

PENGARUH GAMBAR TERAPI PLAYING DINAMIKA TERHADAP EFEK
RUMAH SAKIT TERHADAP SEKOLAH USIA ANAK
(Studi di IRNA I RSUD dr. Sayidiman Magetan)
Intan Nilam Sari

Pendahuluan : Rawat inap pada anak adalah proses yang memiliki rencana perencanaan atau keadaan darurat yang mengharuskan anak tinggal di rumah sakit, menjalani perawatan hingga kembali ke rumah. Rawat inap sebagian besar terjadi pada usia pra sekolah 3-6 tahun. Untuk mengurangi rasa takut pada anak-anak perlu dilakukan terapi bermain, salah satunya adalah terapi mewarnai untuk memainkan gambar. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh terapi pewarnaan pada gambaran efek rawat inap pada anak prasekolah di IRNA1 RSUD dr. Sayidiman Magetan. **Metode :** Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan desain satu kelompok pre-post test. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik Consecutive Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 32 responden. Untuk analisis data yang digunakan adalah uji Wilcoxon Rangestattribution. **Hasil :** Hasil penelitian ini adalah efek negatif rawat inap sebelum intervensi 71,9%, dan efek rawat inap positif sebelum intervensi 28,1%. Sementara itu, setelah intervensi diberikan efek negatif rawat inap hingga 40,6%, dan efek rawat inap positif sebesar 59,4%. Uji statistik uji Wilcoxon Range dengan $\alpha = 0,05$ menunjukkan nilai p nilai = $0,012 < \alpha = 0,05$ yang artinya H_0 ditolak H_a diterima. **Kesimpulan :** Jadi dapat disimpulkan ada pengaruh bermain terapi pewarnaan terhadap efek hospitalization.

Kata kunci: Rawat Inap, terapi bermain gambar mewarnai, anak usia pra sekolah

**EFFECT OF THERAPY PLAYING DYNAMICS IMAGES ON HOSPITALIZATION EFFECTS ON CHILDREN AGE PRE SCHOOL
(Study in IRNA I RSUD dr. Sayidiman Magetan)**

Intan Nilam Sari

Hospitalization in children is a process that has a plan of planning or emergency that requires the child to stay in the hospital, undergoing treatment until return home. Hospitalization mostly occurs in pre-school age 3-6 years. To reduce the fear in children play therapy needs to be done, one of which is a coloring therapy to play the picture. This study aims to analyze the effect of coloring therapy in the picture of the effect of hospitalization on preschool children in IRNA I RSUD dr. Sayidiman Magetan. This type of research is Quasi experiment with one group pre-post test design. Sampling method using Consecutive Sampling technique with the number of samples of 32 respondents. For data analysis used is the Wilcoxon Rangestatistical test. The result of the research was negative effect of hospitalization before intervention 71,9%, and positive hospitalization effect before 28,1% intervention. Meanwhile, after intervention was given the negative effect of hospitalization to 40.6%, and positive hospitalization effect of 59.4%. Wilcoxon Range test statistic test with $\alpha = 0.05$ shows the value of p value = $0.012 < \alpha = 0.05$ which means H_0 rejected H_1 received. So it can be concluded there is the effect of playing coloring therapy image on the effect of hospitalization.

Keywords: Hospitalization, mawarnai picture play therapy, pre-school age children

ABSTRACT

PENDAHULUAN

Anak usia prasekolah mempunyai kemampuan motorik kasar dan halus yang lebih matang dari pada usia Toddler. Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangannya anak usia prasekolah sudah lebih aktif, kreatif dan imajinatif (Hartono, 2005). Akibat kondisi anak yang kurang baik, anak harus menjalani perawatan di rumah sakit sehingga ada pembatasan gerak anak untuk memulihkan kondisinya. Karena itulah anak menjadi sedih, tidak tertarik pada lingkungan, tidak komunikatif, mundur ke perilaku sebelumnya (misalnya : menghisap ibu jari, mengompol dan lain-lain) dan juga perilaku regresi seperti : ketergantungan,

menarik diri dan ansietas. Kalau hal ini dibiarkan dan tidak dilakukan tindakan penanganan anak bisa menjadi trauma dan dapat menghambat tumbuh kembangnya (Wong, 2009).

Menurut Deslidel et al (2011) untuk mengurangi ketakutan anak yang harus mengalami rawat inap di rumah sakit dapat dilakukan beberapa cara salah satunya adalah dengan terapi bermain. Tindakan yang dilakukan dalam mengatasi masalah anak, apapun bentuknya harus berlandaskan pada asuhan yang terapeutik karena bertujuan sebagai terapi bagi anak. Dengan melakukan permainan, anak akan

terlepas dari ketegangan dan stress yang dialaminya karena anak akan dapat mengalihkan rasa sakitnya dan relaksasi melalui kesenangan saat melakukan permainan.

Mewarnai sebagai salah satu permainan yang memberikan kesempatan anak untuk bebas berekspresi dan sangat terapeutik (sebagai permainan penyembuh). Anak dapat mengekspresikan perasaannya dengan cara mewarnai gambar, ini berarti mewarnai gambar bagi anak merupakan suatu cara untuk berkomunikasi tanpa menggunakan kata-kata (Suparto, 2003). Dengan mewarnai gambar dapat memberikan rasa senang pada anak meskipun masih menjalani perawatan di rumah sakit karena pada dasarnya anak usia prasekolah sudah sangat aktif dan imajinatif (Hartono, 2005).

Berdasarkan data di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap efek hospitalisasi pada anak usia prasekolah di Ruang IRNA 1 RSUD dr Sayidiman Magetan.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu : cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (Sugiyono, 2008).

Menurut Nursalam (2008) desain penelitian adalah suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data berdasarkan tujuan penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ruang IRNA 1 RSUD dr Sayidiman Magetan yang

merupakan ruang rawat inap anak. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 – 30 Maret 2018.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *Quasi eksperiment* dengan *one group pre - post test design* untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat (Notoatmodjo, 2005). Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan *pre test* (pengamatan data) terlebih dahulu sebelum diberikan *intervensi*, setelah itu diberikan *intervensi* kemudian dilakukan *post test* (pengamatan akhir), jadi hipotesis penelitian merupakan perbandingan sebelum dan sesudah ada perlakuan (Hidayat, 2007).

Populasi adalah subyek penelitian yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2008).

Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia prasekolah yang dirawat di Ruang IRNA 1 RSUD dr Sayidiman Magetan. Jumlah rata – rata anak usia prasekolah yang dirawat dalam satu bulan adalah 35 anak.

Sampel adalah bagian populasi yang terjangkau yang dapat digunakan sebagai subjek peneliti (Nursalam, 2008).

Sampel pada penelitian ditentukan berdasarkan kriteria inklusi yaitu karakteristik sampel yang dapat dimasukkan atau layak diteliti. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Anak usia 3–6 tahun yang dirawat di ruang Ruang IRNA 1 RSUD dr Sayidiman Magetan pada bulan Maret 2018.
- b. Anak yang diijinkan orang tuanya untuk menjadi responden.
- c. Anak dapat diajak berkomunikasi atau berbicara.
- d. Pasien anak yang sadar atau tidak dalam keadaan koma.

Variabel Penelitian

Variabel *independen*(bebas) dalam penelitian ini adalah terapi bermain mewarnai gambar. Variabel *dependen*(terikat) dalam penelitian ini adalah efek hospitalisasi pada anak usia pra sekolah.

Analisa Data

Analisa *bivariate* adalah analisa yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan terikat dengan menggunakan uji statistik. Dalam penelitian ini analisa *bivariate* dilakukan untuk mengetahui pengaruh terapi bermain mewarnai gambar dengan efek hospitalisasi pada anak usia 3-6 tahun.

Untuk menganalisis pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap efek

Definisi Operasional

Terapi Bermain Mewarnai gambar : Suatu kegiatan bermain untuk menghilangkan ketegangan dan memperoleh kegembiraan dengan menggambar dan mewarnai.
Dampak Hospitalisasi : Suatu dampak yang ditimbulkan karenasuatu keadaan anak yang dirawat di rumah sakit.

Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

HASIL

- a. Efek hospitalisasi sebelum dilakukan terapi bermain mewarnai gambar.

dilakukan terapi bermain mewarnai gambar di Ruang IRNA 1 RSUD dr Sayidiman Magetan pada bulan Maret 2018

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi efek hospitalisasi sebelum

Efek Hospitalisasi	Sebelum Intervensi	
	Frekuensi	(%)

hospitalisasi pada anak usia prasekolah. Uji *statistik* yang digunakan adalah uji *Wilcoxon* yaitu uji beda dua kelompok dependent. Dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan dua kelompok data yang dependen atau berpasangan (Riwidikdo, 2007).

Ada tidaknya perbedaan yang bermakna sebelum dan sesudah dilakukan *intervensi* dapat diketahui dengan menggunakan nilai *probabilitas* berdasarkan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dikatakan ada perbedaan bermakna sebelum dan sesudah perlakuan bila $p < 0,05$ (Riwidikdo, 2007). Bila nilai $p < 0,05$ maka H1 di terima dan Ho ditolak yang artinya ada pengaruh antara terapi bermain mewarnai gambar terhadap efek hospitalisasi pada anak usia prasekolah.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Arikunto, 2006). Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *check list* yaitu suatu daftar pengecek, berisi nama subjek dan beberapa gejala/identitas lainnya dari sasaran pengamatan (Notoatmodjo, 2005). Alat ukur dalam penelitian ini berupa lembar observasi efek hospitalisasi yang terjadi pada anak saat mengalami hospitalisasi.

Negatif	23	71,9
Positif	9	28,1
Total	32	100

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 71,9% atau 23 responden dari 32 responden mengalami efek hospitalisasi negatif.

b. Efek hospitalisasi sesudah dilakukan terapi bermain mewarnai gambar.

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi efek hospitalisasi sesudah dilakukan terapi bermain mewarnai gambar di Ruang IRNA 1 RSUD dr Sayidiman Magetan pada bulan Maret 2018

Efek Hospitalisasi	Sesudah Intervensi	
	Frekuensi	(%)
Negatif	13	40,6
Positif	19	59,4
Total	32	100

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden yaitu 59,4% atau 19 responden dari 32 responden mengalami efek hospitalisasi positif.

a. Perbedaan efek hospitalisasi responden antara sebelum dan sesudah terapi bermain mewarnai gambar.

Tabel 5.7 Tabulasi silang efek hospitalisasi sebelum dan sesudah terapi bermain mewarnai gambar pada anak usia prasekolah di Ruang IRNA 1 RSUD dr Sayidiman Magetan pada bulan Maret 2018

Efek Hospitalisasi Sebelum Intervensi	Efek Hospitalisasi Sesudah Intervensi				Total	
	Positif		Negatif			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Positif	6	18,8	3	9,4	9	28,2
Negatif	13	40,6	10	31,2	23	71,8
Total	19	59,4	13	40,6	32	100
<i>P value</i> = 0,012					α = 0,05	

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 23 responden

(71,9%) mengalami efek hospitalisasi negatif sebelum pemberian terapi bermain mewarnai gambar dan

kemudian mengalami efek hospitalisasi positif sesudah pemberian terapi bermain mewarnai gambar.

Berdasarkan hasil uji statistik efek hospitalisasi sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain mewarnai gambar menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan $\alpha = 0,05$. Didapatkan nilai *p value* = 0,012 sehingga nilai *p value* < α , maka H1 diterima, yang artinya ada pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap efek hospitalisasi pada anak usia prasekolah di Ruang IRNA 1 RSUD dr Sayidiman Magetan.

PEMBAHASAN

Efek hospitalisasi sebelum dilakukan terapi bermain mewarnai gambar

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 23 responden (71,9%) dari 32 responden mengalami efek hospitalisasi negatif. Berdasarkan tabulasi silang antara data umum dengan data khusus dari 23 responden (71,9%) yang mengalami efek hospitalisasi negatif sebelum pemberian terapi bermain mewarnai gambar, hampir setengah responden yaitu 13 responden (40,6%) berusia 3 – 4 tahun, hampir setengah responden 15 responden (46,9%) berjenis kelamin perempuan, sebagian besar responden 17 responden (53,1%) tidak pernah masuk rumah sakit, setengah responden 16 responden (50%) lama dirawat 4 – 6 hari.

Menurut Supartini (2004) bahwa faktor yang mempengaruhi hospitalisasi pada anak usia prasekolah adalah umur, jenis kelamin, pernah atau tidak pernah masuk rumah sakit dan lamanya anak dirawat di Rumah Sakit.

Sejalan dengan bertambahnya usia anak lebih aktif, kreatif, dan lebih berani

untuk mengenal hal baru. Pada saat anak sakit orang tua akan lebih khawatir sehingga orang tua membatasi aktifitas anak, hal ini menyebabkan anak menjadi sedih dan murung. Dunia bermain bagi anak adalah hal yang paling menyenangkan baginya, oleh sebab itu pada saat anak dirawat di Rumah Sakit anak menjadi lebih agresif dan marah – marah, lebih sering diam dan menangis karena anak merasa tidak boleh bermain seperti pada saat dia sehat. Kekhawatiran orang tua yang terlalu berlebihan membuat anak semakin takut saat dirawat di Rumah Sakit. Sebagian orang tua sering menakut – nakuti anak dengan kedatangan tenaga medis sehingga anak semakin takut, hal ini dapat menyebabkan anak berpersepsi bahwa tenaga medis itu menakutkan. Dan suatu saat jika anak sakit anak menjadi trauma dan tidak mau jika dirawat di Rumah Sakit. Untuk itu semua tenaga medis harus bisa memberikan sikap ramah dan memberikan stimulasi pada anak prasekolah, salah satunya dengan pemberian terapi bermain. Dalam bermain seorang perawat harus memikirkan kondisi anak dan memilih permainan yang tidak menguras tenaga.

Efek hospitalisasi sesudah dilakukan terapi bermain mewarnai gambar

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 19 responden (59,4%) dari 32 responden mengalami efek hospitalisasi positif. Berdasarkan tabulasi silang antara data umum dengan data khusus dari 19 responden (59,4%) yang mengalami efek hospitalisasi positif sesudah pemberian terapi bermain mewarnai gambar, sebagian kecil responden 7 responden (21,9%) berusia 5 – 6 tahun, hampir setengah responden 13 responden (40,6%) berjenis kelamin laki – laki, hampir setengah responden 12 responden (37,5%) pernah masuk rumah sakit, hampir setengah responden 9 responden (28,1%) lama dirawat 1 – 3

hari. Menurut Suriadi (2006) bahwa dengan bermain di Rumah Sakit dapat meningkatkan hubungan perawat dan klien, memulihkan rasa mandiri, dapat mengekspresikan rasa tertekan, dapat menurunkan stress, membina tingkah laku positif di Rumah Sakit serta merupakan alat komunikasi antara perawat dan klien. Setelah pemberian terapi bermain efek hospitalisasi anak mengalami peningkatan yang sebelumnya negatif menjadi positif walaupun tidak semua anak, hal ini dipengaruhi oleh usia anak, jenis kelamin, pernah dan tidak pernah masuk rumah sakit dan lamanya anak dirawat. Dengan pendekatan tenaga medis membuat anak semakin percaya dan mengurangi rasa cemas serta takutnya. Perawat juga lebih mudah menanyakan rasa sakit yang dialami anak dan anak mau menunjukkan lokasi mana yang sakit. Banyak anak menolak diajak ke rumah sakit, apalagi menjalani rawat inap dalam jangka waktu yang lama. Rawat inap di rumah sakit menjadi sesuatu yang menakutkan dan menimbulkan kegelisahan. Agar hal itu tidak terjadi, orangtua harus mampu menjelaskan kapan dan mengapa anak harus dirawat dalam waktu lama.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan diketahui bahwa terapi bermain mewarnai gambar dapat memberikan pengaruh terhadap efek hospitalisasi pada anak usia prasekolah di Ruang IRNA 1 RSUD dr Sayidiman Magetan pada bulan Maret 2018, dimana efek hospitalisasi anak meningkat setelah diberikan terapi bermain mewarnai gambar.

Pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap efek hospitalisasi pada anak usia prasekolah di Ruang IRNA 1 RSUD dr Sayidiman Magetan

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa hampir setengah responden, yaitu 13 responden (40,6%) mengalami efek hospitalisasi negatif sebelum pemberian terapi bermain mewarnai gambar dan kemudian mengalami efek hospitalisasi positif sesudah pemberian terapi bermain mewarnai gambar.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signet Ranks Test* dengan $\alpha = 0,05$ menunjukkan nilai $p\text{ Value} < \alpha$ ($0,012 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap efek hospitalisasi pada anak usia prasekolah di Ruang IRNA 1 RSUD dr Sayidiman Magetan.

Menurut Ngastiyah (2005) terapi bermain dapat memberikan pelepasan stress dan ketegangan, mendorong percobaan dan pengujian situasi yang menakutkan dengan cara yang aman, memudahkan komunikasi verbal tidak langsung dan non verbal tentang kebutuhan rasa takut dan keinginan. Dimana berdasarkan hasil penelitian menurut umur, yang mengalami peningkatan dari efek hospitalisasi negatif menjadi positif adalah anak usia 4 – 5 tahun dibandingkan usia 3 – 4 tahun. Hal ini dikarenakan oleh setiap anak memiliki ciri – ciri umum yang berbeda sesuai dengan tahap perkembangannya (disamping ciri – ciri khusus sesuai dengan pribadinya) dan karena itu semua jenis perlakuan yang diberikan menyesuaikan pada hal ini. Sehingga menghadapi dan merawat anak usia 3 dan 4 tahun berbeda dengan anak usia 5 atau 6 tahun.

Berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini anak laki – laki lebih cenderung mengalami efek hospitalisasi positif setelah pemberian terapi bermain karena rasa ingin tahu anak laki – laki lebih tinggi dibandingkan anak perempuan sehingga anak laki – laki

lebih tertarik terhadap permainan yang diberikan peneliti.

Berdasarkan pernah/tidak pernah masuk rumah sakit anak yang tidak pernah masuk rumah sakit lebih tinggi mengalami efek hospitalisasi negatif karena anak berfikir bahwa lingkungan yang baru atau asing dapat mengakibatkan anak mengalami ketakutan dan ditunjukkan dengan anak lebih sering diam tidak mau berkomunikasi.

Berdasarkan lamanya anak dirawat yang mengalami efek hospitalisasi positif adalah anak yang dirawat dalam waktu singkat yaitu 1 – 3 hari dan yang paling rendah adalah anak yang dirawat dalam waktu lama yaitu > 6 hari. Pada anak yang dirawat dalam waktu singkat, pemulihan diarahkan pada hal-hal yang traumatik dan anak yang dirawat dalam waktu singkat yaitu 1 – 3 hari tentunya akan dihadapkan pada lingkungan yang baru yaitu lingkungan rumah sakit, sebagai patokan umum tetap berlaku tidak ada tempat, ruangan, kamar perawatan yang dirasakannya nyaman bagi anak. Berbagai peraturan jelas membatasi kebebasan anak, apalagi harus mengikuti prosedur perawatan dengan peralatan-peralatannya seperti pengambilan darah untuk pemeriksaan, injeksi, infus dan pemeriksaan lain dimana anak harus menyesuaikan yang kadang-kadang tidak mudah. Sedangkan pada anak yang dirawat cukup lama, bahkan mungkin tergolong lama, perlu diperhatikan adanya efek pembiasaan yaitu terbiasa dilayani, diperhatikan, dibantu, merasa disayang, sehingga muncul reaksi untuk mempertahankan sakitnya agar terus memperoleh perlakuan yang menyenangkan. Pada perawatan yang lama anak merasa bosan sehingga anak lebih agresif dan ingin segera pulang. Ditunjukkan dengan anak memusuhi siapapun yang datang dengan

harapan dia akan segera pulang ke rumah.

Banyak anak menolak diajak ke rumah sakit, apalagi menjalani rawat inap dalam jangka waktu yang lama. Rawat inap di rumah sakit menjadi sesuatu yang menakutkan dan menimbulkan kegelisahan. Agar hal itu tidak terjadi, orangtua harus mampu menjelaskan kapan dan mengapa anak harus dirawat dalam waktu lama. Kepandaian orangtua dalam menjelaskan prosedur kepada anak yaitu dengan tidak panik dan tetap tenang dalam menjelaskan kepada anak akan membantu anak untuk tetap tenang dan tidak takut. Para ahli sepakat anak-anak yang telah diberi penjelasan yang lengkap tentang rawat inap di rumah sakit akan lebih siap. Mereka biasanya akan menunjukkan kecemasan yang lebih sedikit, gampang menyesuaikan, mampu sembuh lebih cepat, dan mempunyai lebih sedikit kesulitan beradaptasi ketika kembali kerumah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengumpulan data, analisa dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebelum dilakukan terapi bermain mewarnai gambar, sebagian besar responden memiliki efek hospitalisasi negatif dari 32 responden anak di Ruang IRNA 1 RSUD dr Sayidiman Magetan.
2. Sesudah dilakukan terapi bermain mewarnai gambar, sebagian besar memiliki efek hospitalisasi positif dari 32 responden anak di Ruang IRNA 1 RSUD dr Sayidiman Magetan.
3. Ada pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap efek hospitalisasi pada anak usia prasekolah di Ruang IRNA 1 RSUD dr Sayidiman Magetan. Dengan hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

KEPUSTAKAAN

- Alya, Zulfa. 2011. Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta : Ar. Raudhoh Pustaka
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi V. Jakarta : Rineka Cipta
- Deslidel . 2011. Asuhan Neonatus, Bayi & Balita. Jakarta : EGC
- Dorlan's. 1996. Kamus Kedokteran Dorlans (terjemahan). Jakarta : EGC
- Faozi, Ekan. 2010. Hubungan Hospitalisasi Berulang Dengan Perkembangan Psikososial Anak Prasekolah Yang Menderita Leukimia Limfositik Akut Di Ruang Melati 2 RSUD Moewardi Surakarta. Tesis. Solo : Universitas Sebelas Maret
- Hartono,S.2005. Jangan Sepelekan Imajinasi Anak.[Internet]. Bersumber dari : <<http://www.tabloidnakita.com>> . [Diakses tanggal 22 Juni 2012. Jam 10.30]
- Hastono, S.P. 2001. Modul Analisa Data. Jakarta : FKM UI
- Hidayat, A. 2003. Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah. Jakarta : Salemba Medika
- . 2007. Pengantar Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika
- Jovan.2007. Hospitalisasi.[Internet]. Bersumber dari : <<http://jovandc.multiply.com>> . [Diakses tanggal 11 Juni 2012. Jam 12.30]
- Muscary, M E. 2005. Keperawatan Pediatrik. Jakarta : EGC
- Ngastiyah. 2005. Perawatan Anak Sakit. Edisi 2. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, S. 2005. Promosi kesehatan teori dan aplikasi. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2008. Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Kperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis, Dan Instrument Penelitian Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika
- Potter, P.A. 2005. Buku 58 Fundamental Keperawat Konsep Proses dan Pr Vol. 1 Edisi 4. Alih Bal Yasmin Asih. Jakarta : EGC
- Riwidikdo, H. 2007. Statistik Kesehatan. Jogjakarta : Mitra Cendikia Press
- Rohmah, N. 2009. Proses Keperawatan : Teori dan aplikasi. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Soegiarty, T. 2007. Karakteristik Gambar Anak.[Internet]. Bersumber dari : <<http://senirupa.upi.edu.com>> . [Diakses tanggal 19 Juni 2012. Jam 12.30]
- Soesanto, W. 2008. Biostatistik Penelitian Kesehatan. Surabaya : Perc. Duatujuh
- Sugiono. 2005. Statistik Untuk Penelitian. Bandung : CV Alfabeta

- . 2008. Metode Penelitian Kuantitatif ,
Kualitatif dan R & D.
Bandung : Alfabeta
- Suharso. 2009. Kamus Besar Bahasa
Indonesia. Semarang : CV
Widya Karya
- Supartini. 2004. Konsep Dasar
Keperawatan Anak. Jakarta :
EGC.
- Suparto, H. 2003. Mewarnai Gambar
sebagai Metode Penyuluhan
Untuk Anak. Tesis. Surabaya :
Universitas Airlangga
- Suriadi. 2006. Asuhan Keperawatan
Pada Anak. Jakarta : CV
Sagung Seto
- Tedjasaputra, M.S. 2008. Bermain,
Mainan dan Permainan.
Jakarta : Grasindo
- Wong, D.L. 2003. Pedoman Klinis
Keperawatan Pediatrik. Edisi
4. Alih Bahasa : Monica Ester.
Jakarta : EGC
- . 2009. Keperawatan Pediatrik. Vol 2.
Edisi 6. Jakarta : EGC